

PENDAPATAN DAN SERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI TEMBAKAU RAKYAT DI KECAMATAN SURALAGA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

PRASETYOWATI, RINI ENDANG

Dosen Fakultas Pertanian
Universitas Gunung Rinjani, Selong Lombok Timur

Email: riniendang080881@ gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk : (1) Mengetahui besarnya pendapatan petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur; (2) Mengetahui besarnya serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur; (3) Mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi petani di dalam pengembangan usahatani tembakau rakyat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik survey. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan teknik "*purposif sampling*" Jumlah responden di tentukan secara *Quota Sampling* yaitu sebanyak 60 responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman tembakau rakyat. Adapun penentuan jumlah responden masing-masing desa dilakukan secara *Proporsional sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pendapatan petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 4.473.841/LLG ata Rp 8.772.237/Ha/MT; (2) Serapan tanaga kerja pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur sebesar 106,87 HKO/LLG atau 209,545 HKO/Ha/MT; (3) Kendala utama yang dihadapi petani pada usahatani tembakau rakyat adalah pemasaran hasil (harga jual), kendala modal, dan upah tenaga kerja.

Kata Kunci: Usahatani Tembakau Rakyat, Pendapatan, dan Serapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

The study aims to: (1) Know the size of farmers' income in the community tobacco farming in Sub-district Suralaga, Regency Lombok Timur; (2) To know the amount of labor absorption in tobacco farming in Sub-district Suralaga, Regency Lombok Timur; (3) To know the constraints faced by farmers in the development of the people's tobacco farming. The method used in this research is descriptive method while data collection using survey technique. Determination of the research area is done by purposive sampling technique The number of respondents is determined by Quota Sampling as many as 60 respondents. Respondents in this study are farmers who cultivate tobacco plants people. The determination of the number of respondents of each village is done proportional sampling. The results of this study indicate that: (1) the income of farmers in the community tobacco farm in Sub-district Suralaga, East Lombok regency of Rp 4,473,841 / LLG or Rp 8,772,237 / ha / MT; (2) Absorption of agriculture in the community tobacco farm in Sub-district Suralaga, East Lombok regency of 106.87 HKO / LLG or 209.545 HKO / Ha / MT; (3) The main obstacles faced by farmers in tobacco farming are marketing of yield (selling price), capital constraints, and labor wages.

Keywords: Smallholder Tobacco Farming, Revenue, and Labor Absorption

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor di bidang pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan petani di pedesaan adalah subsektor perkebunan. Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi Indonesia. Komoditas ini di samping sebagai penghasil devisa negara dan cukai, juga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar terutama di sektor agribisnis primer (budidaya), agribisnis skunder (industri rokok), maupun jasa (perdagangan, transportasi, dan perbankan). Jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dengan agribisnis tembakau sekitar 6,5 juta orang dengan cukai diperoleh sekitar 17 triliun. (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Bogor, 2005)

Salah satu jenis tembakau yang memiliki nilai ekonomis yang cukup baik adalah tembakau rakyat. Tembakau rakyat adalah tembakau yang diusahakan oleh rakyat atau individu petani di pedesaan dan umumnya diolah menjadi tembakau rajangan. Hasil panen umumnya diolah dengan cara dirajang, lalu dikeringkan dengan penjemuran matahari (*sun curing*). Tujuan usahanya adalah untuk diperdagangkan dan untuk dikonsumsi sendiri. Oleh karena itu tembakau ini dikenal sebagai tembakau asli atau tembakau rakyat yang merupakan tembakau lokal. Jumlah varietas tembakau rakyat yang diusahakan rakyat banyak macamnya seperti tembakau Manis, tembakau Jamak, tembakau Broro, tembakau Lajur dan tembakau Kuning. Daerah pengembangan tembakau rakyat adalah Jawa, Sumatra, Madura, Sulawesi, Bali dan D.I Yogyakarta dan Nusa Tenggara Barat (Cahyo, 1998; Balai Informasi Pertanian NTB, 1986).

Tembakau rakyat dalam kondisi dan situasi pasar yang sangat buruk selalu ditanam walaupun petani menanamnya di beberapa bagian dari lahan yang dimilikinya karena tembakau ini merupakan warisan leluhur yang turun temurun. Selain itu usaha tembakau rakyat ini memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak mulai dari penanaman bibit sampai pengolahan menjadi bentuk tumpian dimana hal tersebut akan membutuhkan biaya yang cukup tinggi (Suhri, 2004).

Areal tembakau rakyat di Kabupaten Lombok Timur tersebar di 20 kecamatan dengan Kecamatan Suralaga sebagai kecamatan yang memiliki areal pengembangan terbesar. Hal ini disebabkan karena wilayah ini memiliki agroekosistem yang cocok untuk tanaman tembakau rakyat serta tersedianya tenaga kerja untuk kegiatan usahatani tersebut. jika dilihat dari segi pengembangan tanaman yang cukup memadai maka usaha penanaman tembakau

rakyat sebagai tanaman perkebunan dapat dikatakan berhasil, tetapi jika dilihat dari segi finansialnya masih menjadi masalah karena meskipun terjadi peningkatan produksi belum tentu dapat memberikan peningkatan bagi petani.

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga masih banyak menggunakan tenaga kerja manusia dibandingkan tenaga kerja lainnya, meskipun biaya relatif lebih mahal. Khusus kegiatan pengolahan tanah umumnya petani menggunakan tenaga kerja mesin (*Hand Traktor*) sedangkan untuk kegiatan lainnya menggunakan tenaga kerja manusia.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Seberapa besar pendapatan petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur; (2) Seberapa besar serapan tenaga kerja pada kegiatan usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur; dan (3) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi petani di dalam pengembangan usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui besarnya pendapatan petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur; (2) Mengetahui besarnya serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur; (3) Mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi petani di dalam pengembangan usahatani tembakau rakyat Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dan yaitu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara pengumpulan data, menganalisa, dan menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *survey* dan wawancara langsung.

Penentuan Lokasi Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur dengan mengambil 3 Desa secara *purposive sampling* yaitu Desa Teaban, Desa Suralaga, dan Desa Bagik Payung Selatan atas pertimbangan desa tersebut memiliki areal penanaman tembakau rakyat terluas di Kecamatan Suralaga.

Penentuan Petani Responden

Jumlah responden ditentukan secara *Quota Sampling* yaitu sebanyak 60 responden. Adapun penentuan jumlah responden masing-masing

desa dilakukan secara *Proporsional sampling* dengan rincian sebagai berikut:

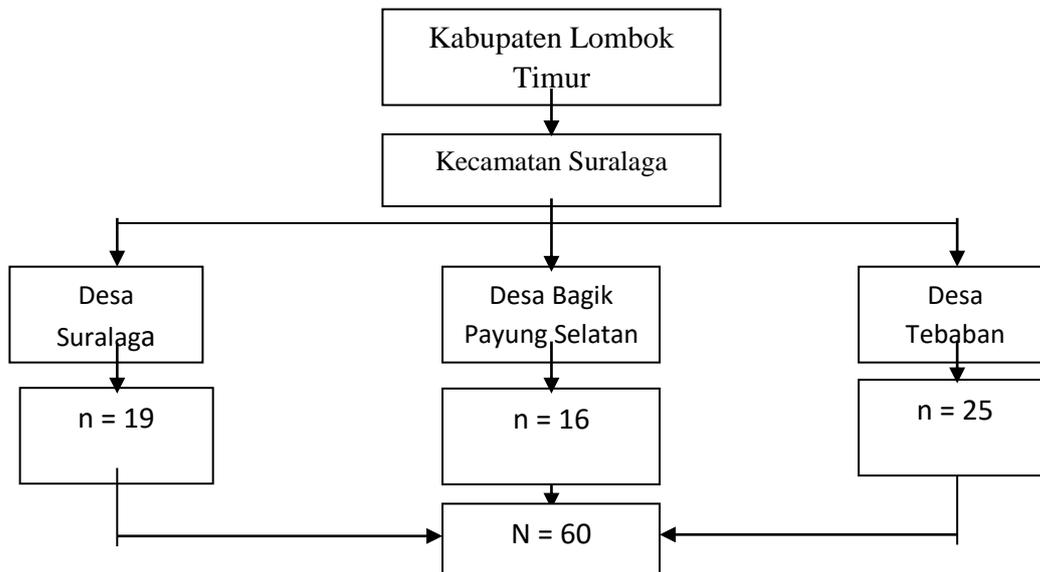
1. Desa Suralaga = $\frac{1.250}{3.970} \times 60 = 19$ responden

2. Desa Bagik Payung Selatan = $\frac{1.050}{3.970} \times 60 = 16$

responden

3. Desa Tebaban = $\frac{1.670}{3.970} \times 60 = 25$ responden

Selanjutnya penetapan/ pengambilan responden pada masing-masing desa tersebut dilakukan secara *Random Sampling*.



Gambar : Bagan Penentuan Responden

Variabel dan Cara Pengukuran

Variabel-variabel yang diukur dan cara pengukurannya dalam penelitian ini adalah:

1. Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan hasil fisik dalam bentuk daun basah yang diperoleh petani dari usahatani tembakau rakyat yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).

2. Total penerimaan

Total penerimaan yang di maksud adalah total penerimaan yang bersumber dari usahatani tembakau rakyat yang diperoleh dengan mengalikan total produk dengan harga persatuannya. Hasil perkalian tersebut merupakan penerimaan petani karena belum di kurangi dengan total biaya yang dikeluarkan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

3. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan petani yang bersumber dari usahatani tembakau rakyat, yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengolahan usahatani yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)

4. Biaya tetap

Merupakan biaya yang sifatnya tidak tergantung pada besarnya produk meliputi:

Biaya penyusutan alat dihitung dengan membagi selisih antara nilai pembelian dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur pakai yang dinyatakan dengan satuan rupiah.

5. Biaya variabel

Merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada biaya skala produksi yang terdiri dari biaya pengolahan tanah, biaya pembenihan, biaya pembelian benih dan biaya lain yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani tembakau rakyat yang dinyatakan dengan rupiah (Rp). Biaya operasional meliputi upah tenaga kerja biaya panen dan pengangkutan dari lahan produksi dinyatakan dengan rupiah.

6. Harga jual produksi

Merupakan harga penjualan tembakau rakyat yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kwintal.

7. Serapan Tenaga Kerja

Serapan Tenaga Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya tenaga kerja yang terserap pada jenis kegiatan yang dilakukan pada usahatani tembakau rakyat yang diukur dalam satuan HKO. Dalam penentuan variabel besarnya serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat maka variabel yang diukur adalah: jumlah tenaga

kerja, jumlah hari kerja, jenis tenaga kerja, dan sumber tenaga kerja

Analisis Data

1. Untuk mengetahui biaya dan keuntungan yang diterima oleh petani dalam usahatani tembakau rakyat digunakan formula sebagai berikut(Sadyadarma, 1984).

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- π = Keuntungan petani (Rp)
- TR = *Total Revenue*/total penerimaan petani (Rp)
- TC = *Total Cost*/total pengeluaran petani (Rp)

2. Untuk mengetahui besarnya serapan tenaga kerja dalam usahatani tembakau rakyat dianalisis dengan formula sebagai berikut (Sadyadarma, 1984).

$$P = \frac{t \cdot h \cdot j}{7} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- P = Serapan waktu kerja (HKO)
- T = Jumlah tenaga kerja
- h = Jumlah hari kerja yang digunakan (hari)
- j = Jumlah jam kerja dalam satu hari (jam)
- 7 = Standar kerja orang dalam satu hari.

Tabel 1. Biaya Produksi Petani dalam Kegiatan Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

No	Jenis Biaya	Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)	%
1.	Biaya tetap	135.946	344.852	4,953
2.	Biaya tidak tetap	3.374.780	6.617.215	95,046
Total Biaya Produksi		3.510.726	6.962.067	100

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 3.510.726/ LLG atau Rp 6.883.776/ha/MT.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya

Tabel 2. Biaya Tetap Petani Responden Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

No	Uraian	Per Luas Lahan Garapan (LLG)	Per hektar (ha)
1.	Pajak	51.000	100.000
2.	Iuran Air	45.900	90.000
3.	Penyusutan Alat		
	- Cangkul	16.061,90	31.149,92
	- Sabit	8.000	15.686,27
	- Gembor	10.528,27	20.643,66
	- Parang	4.456	87.372,25

Biaya tenaga kerja adalah biaya atas pembayaran jasa tenaga kerja terhadap produksi yang diukur berdasarkan hari kerja setara pria (HKSP) yang berlaku saat penelitian yang dinyatakan dalam rupiah. Padholi Hermanto (1988) Mengkonversikan satu hari kerja setara pria (HKSP), masing-masing:

- 1 orang pria = 1 HKSP
- 1 orang wanita = 0,7 HKSP
- 1 anak = 0,5 HKSP
- 1 ekor ternak = 2 HKSP

1 Hari Kerja Setara Pria (HKSP) diperhitungkan selama 7 (tujuh) jam perhari.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh petani dalam pengembangan usahatani tembakau rakyat dianalisis secara deskriptif.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan
Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani tembakau rakyat. Biaya produksi di bedakan menjadi dua yaitu: biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya produksi yang dipergunakan oleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani tembakau rakyat dapat dilihat Tabel 1. berikut:

hasil produksi misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Dalam penelitian ini yang termasuk biaya tetap adalah Penyusutan Alat, Pajak dan Iuran Air. Rincian biaya tetap pada usahatani tembakau rakyat dapat dilihat Tabel 2 berikut:

Total Biaya Tetap		135.946	344.852

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat tahan lama sebesar Rp 39.046/LLG atau Rp 154.852/ha/MT. Alat-alat tahan lama yang digunakan petani untuk kegiatan usahatani tembakau rakyat meliputi : cangkul, sabit, parang, gembor, dan traktor. Sementara itu untuk biaya pajak dalam usahatani tembakau rakyat petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 51.000/LLG atau Rp 100.000/ha. Berdasarkan nilai obyek pajak menunjukkan bahwa pajak lahan sawah di lahan penelitian rata-rata Rp 1000/are. Sedangkan untuk iuran air dalam usahatani tembakau rakyat

petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 45.000/LLG atau Rp 90.000/ha.

Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)

Biaya variabel merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani responden dalam menghasilkan produksi yang meliputi biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja dan banyaknya hari kerja yang dinilai dengan uang. Rincian biaya variabel pada usahatani tembakau rakyat dapat dilihat Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Biaya Variabel Petani dalam Kegiatan Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

No	Uraian	Per Luas Lahan Garapan (LLG)	Per hektar (ha)
1.	Bibit	371.167	727.778
2.	Pupuk	828.458	1.624.472
3.	Obat-obatan	71.500	140.196
4.	Tenaga Kerja		
	-Pembibitan	374.095	733.519
	-Persiapan & Pengolahan Lahan	848.905	1.664.519
	-Penanaman	120.476	236.227
	-Pemeliharaan	190.179	372.900
	-Penyiangan	411.667	807.190
	-Pemupukan	95.000	186.274
	-Penyemprotan	63.333	124.182
Total Biaya Variabel		3.374.780	6.617.257

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa biaya produksi terbesar kedua setelah biaya tenaga kerja adalah biaya pembelian pupuk yaitu Rp 828.458/LLG atau Rp 1.624.472/ha. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk disebabkan karena disamping harganya yang relatif mahal juga disebabkan karena sifat tanaman tembakau umumnya rakus akan unsur hara sehingga membutuhkan pupuk yang cukup banyak. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan sebesar

Rp 71.500/LLG atau Rp 140.196/ha /MT. Kecilnya biaya produksi untuk pengeluaran obat-obatan tersebut disebabkan oleh rendahnya serangan hama penyakit pada tanaman tembakau rakyat di lokasi penelitian.

Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Rakyat

Hasil Penelitian pendapatan usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur tersaji pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Produksi Petani Dalam Kegiatan Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

No	Uraian	Per LLG	Per Ha
1.	Produksi (Kw)	49,6	97,25
2.	Nilai Produksi (Rp)	7.938.667	15.566.013
3.	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap	135.946	344.852
	b. Biaya Variabel	3.374.780	6.617.257
4.	Keuntungan	4.427.941	8.682.237

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa produksi tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Sebesar 49,6 kw/LLG atau 97,25kw/ha jika dikalikan dengan harga jual daun tembakau rajangan /kw sebesar Rp160.000/kw maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp 7.938.667 LLG atau Rp15.566.016/ha/ MT. Dengan demikian rata-rata keuntungan petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 4.427.941 LLG atau Rp 8.682.237/ha. Besar kecilnya pendapatan petani dipengaruhi oleh besarnya produksi, harga tembakau yang berlaku dan komponen biaya yang dikeluarkan.

Analisa Serapan Tenaga Kerja

Besarnya serapan tenaga pada usahatani tembakau rakyat disebabkan oleh banyaknya

Tabel 5. Besarnya Serapan Tenaga Kerja per LLG dan per hektar pada Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur

No.	Jenis Kegiatan	Rata-RataTK/Llg		Total	Rata-rata TK/Ha		Total
		DK	LK		DK	LK	
1.	Pembibitan	0,87	18	18,87	1,706	35,294	37,000
2.	Persiapan & Pengolahan	5	37	42	9,803	72,549	82,352
3.	Lahan	3	3	6	5,88	5,88	11.765
4.	Penanaman	-	21	21	-	41,176	41,176
5.	Pemeliharaan	-	5	5	-	9,803	9,803
6.	Penyiangan	-	3	3	-	5,88	5,88
7.	Pemupukan Penyemprotan	-	11	11	-	21,568	21,569
	Jumlah	8,87	98	106,87	17,415	192,15	209,545

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya rata-rata serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat adalah 106,87 HKO/LLG atau sebesar 209,545 HKO/Ha/MT. Jenis kegiatan yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah kegiatan persiapan dan pengolahan lahan sebesar 42 HKO/LLG atau 82,352/ha dari total tenaga kerja yang terserap, dimana proporsi serapan tenaga kerja dari dalam keluarga sebesar 5 HKO/Llg atau 9,803HKO/Ha sedangkan untuk serapan tenaga kerja dari luar keluarga sebesar 37 HKO/LLG atau 72,549 HKO/Ha. Besarnya jumlah tenaga kerja pada kegiatan tersebut disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja. Sedangkan komponen kegiatan yang terkecil menyerap tenaga kerja adalah kegiatan pemupukan. Hal ini disebabkan karena sedikitnya kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja pada kegiatan tersebut. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada pemupukan sebesar 3 HKO/LLG atau 5,88 HKO/ha, pada kegiatan ini serapan

tahapan kegiatan yang dilakukan. Tahapan kegiatan tersebut meliputi pembibitan, persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, pengolahan lahan dan pemeliharaan. Sebagai gambaran pembibitan dilakukan selama kurang lebih 45 hari dan selama kegiatan tersebut juga dilakukan penyiraman, penyemprotan, pemupukan dan pemeliharaan lainnya secara rutin dan kontinyu. Kegiatan lain yang membutuhkan serapan tenaga kerja yang cukup banyak adalah persiapan dan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemberantasan HPT dan pemeliharaan. Untuk lebih jelasnya mengenai serapan tenaga kerja dan biaya yang di dikeluarkan oleh petani dalam usahatani tembakau rakyat tersaji pada Tabel 5. berikut :

tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga tidak ada sedangkan dari luar keluarga sebesar 3 HKO/LLG atau 5,88 HKO/Ha. Pada kegiatan penanaman rata-rata serapan tenaga kerja sebesar 6 HKO/LLG atau 11,765 HKO/Ha/MT. sedangkan untuk serapan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 3 HKO/LLG dan untuk serapan tenaga kerja luar keluarga sebesar 3 HKO/LLG atau 5,88 HKO/Ha/MT.

Serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat mulai dari pembibitan sampai dengan penyemprotan sangat tinggi bila dibandingkan dengan usahatani tanaman pangan (padi dan palawija). Hal ini disebabkan karena banyaknya tahapan kegiatan yang harus dilakukan sehingga membutuhkan serapan tenaga kerja yang tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan serapan tenaga kerja pada setiap jenis kegiatan usahatani, jenis tenaga kerja, dan sumber tenaga kerja. Secara rinci uraiannya sebagai berikut;

1. Menurut Jenis Kegiatan Usahatani

Usahatani tembakau rakyat memiliki tahapan pengerjaan yang cukup panjang dan tiap tahap (jenis) pengerjaan tersebut menyerap atau membutuhkan tenaga kerja yang berbeda-beda jumlahnya. Rincinya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa proporsi serapan tenaga kerja menurut jenis kegiatan usahatani yang terbanyak yaitu pada jenis kegiatan persiapan dan pengolahan lahan 42

Tabel 7. Sebaran Serapan Tenaga Kerja Berdasarkan Sumber Tenaga Kerja pada Usahatani tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga

No	Sumber Tenaga Kerja	Rata-rata HKO/LLG	Rata-rata HKO/ha
1	Dalam Keluarga	8,87	17,392
2	Luar Keluarga	98	192,157
Jumlah		106,87	209,545

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja berdasarkan sumber tenaga kerja sebesar 106,87 KO/LLG atau 209,545 HKO/ha. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang terserap pada usahatani tembakau rakyat sebesar 8,87 HKO/LLG atau 17,392 HKO/ha. Sedangkan serapan tenaga kerja luar keluarga sebesar 98 HKO/LLG atau 209,545 HKO/ha.

Hampir semua jenis kegiatan usahatani tembakau rakyat menggunakan tenaga luar keluarga, kecuali beberapa jenis kegiatan yang hanya menggunakan tenaga kerja dalam

Tabel 8. Sebaran Serapan Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur

No	Jenis Tenaga Kerja	Rata-rata HKO/LLG	Rata-rata HKO/ha
1.	Laki-laki	69,87	137
2.	Perempuan	11	21,57
3.	Mesin	26	50,98
Jumlah		106,87	209,545

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja yang banyak adalah tenaga kerja laki-laki yaitu 69,87 HKO/LLG atau 137/Ha/MT. Proporsi tenaga kerja terbesar kedua setelah tenaga kerja laki-laki adalah tenaga kerja mesin yaitu 26 HKO/LLG atau 50,98HKO/Ha/MT diikuti dengan tenaga kerja perempuan yaitu 11 HKO/LLG atau 21,57 HKO/Ha/MT.

Dominasi serapan tenaga kerja atau keterlibatan tenaga kerja laki-laki yaitu pada kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kekuatan fisik seperti pengolahan tanah, pembuatan got keliling dan pembuatan bedengan. Selain itu juga pada kegiatan-kegiatan lainnya yang beresiko seperti penyemprotan untuk pengendalian hama penyakit, pengairan (sering kali dilakukan pada malam hari).

HKO/LLG. Kegiatan tanam dan pemeliharaan pada usahatani tembakau rakyat berlangsung selama 60 hari dan seperti kita ketahui bahwa standar kerja perhari adalah 7 jam.

2. Menurut Sumber Tenaga Kerja

Serapan tenaga kerja pada usaha tani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga bersumber dari dalam dan luar keluarga. Serapan tenaga kerja berdasarkan sumber tenaga kerja tersebut disajikan pada Tabel 7.berikut:

keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga jumlahnya terbatas maka petani harus menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

3. Menurut Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut jenisnya terdiri atas tenaga kerja laki-laki, perempuan dan anak-anak. Proporsi serapan tenaga kerja pria merupakan yang terbesar dibandingkan jenis tenaga kerja perempuan dan anak-anak. Secara rinci proporsi serapan tenaga menurut jenis tenaga kerja disajikan pada Tabel 8. berikut:

Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Petani pada Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala utama yang dihadapi petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga antara lain dalam hal modal, pemasaran hasil (harga jual), dan tenaga kerja. Secara rinci disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Kendala-kendala yang Dihadapi Petani pada Usahatani Tembakau Rakyat di Kecamatan Suralaga

No	Kendala-kendala	Petani Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Pemasaran hasil (harga jual)	60	100
2.	Modal	44	73,33
3.	Tenaga Kerja	30	50

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa harga merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani tembakau rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60 petani menyatakan harga jual produksi tembakau rakyat merupakan kendala utama dalam berusahatani. Rata-rata harga jual yang diterima petani responden sebesar Rp 160.000/kw dalam bentuk daun basah.

Selanjutnya 44 orang petani yang menyatakan bahwa mereka kekurangan modal dalam berusahatani tembakau rakyat. Hal ini disebabkan karena dalam berusahatani tembakau rakyat membutuhkan biaya yang relatif tinggi, misalnya : biaya yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya tenaga kerja dan pupuk. Modal yang digunakan untuk usahatani tembakau rakyat tidak semua berasal dari modal sendiri karena itu, diperlukan bantuan modal dari luar yang biasanya diperoleh dari pinjaman kepada lembaga-lembaga /rentenir dengan tingkat bunga yang tinggi.

Upah tenaga kerja juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi petani. 30 orang petani menyatakan bahwa mereka membutuhkan tenaga kerja yang banyak pada kegiatan usahatani tembakau rakyat, seperti : pada kegiatan pengolahan lahan, pembersihan tunas, dan lain-lain. Karena kegiatan tersebut membutuhkan tenaga kerja yang banyak pada waktu yang bersamaan antara petani tembakau rakyat yang satu dengan yang lainnya sehingga hal tersebut berdampak terhadap kenaikan upah tenaga kerja (buruh tani).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan petani pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp 4.427.941 LLG atau Rp 8.682.237/ha/MT.
2. Besarnya serapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebesar

107 HKO/LLG atau 209,803 HKO/Ha dari tenaga kerja yang terserap.

3. Kendala utama yang dihadapi petani pada usahatani tembakau rakyat adalah pemasaran hasil (harga jual), kemudian diikuti oleh kendala modal, dan upah tenaga kerja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani pada usahatani tembakau rakyat, yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberlakukan kebijakan harga terhadap produksi tembakau rakyat sehingga harga tetap stabil dan tidak merugikan para petani tembakau rakyat.
2. Mengingat tingkat serapan tenaga kerja sangat tinggi perlunya untuk mensubstitusikan tenaga kerja manusia dengan tenaga kerja mesin yaitu khususnya pada pengolahan lahan dengan tujuan meningkatkan efisiensi usahatani.
3. Penggunaan teknologi yang dianjurkan pemerintah perlu diterapkan oleh petani tembakau rakyat agar pendapatan petani dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A dan Soedarmanto, 1982. *Budidaya Tanaman Tembakau*. Yasaguna. Jakarta.
- Balai Informasi Pertanian NTB, 1986. *Tembakau Rajangan/Rakyat*. NTB
- Cahyo, Bambang. 1998. *Tembakau-Tembakau Budidaya Dan Analisis Usahatani "Konisius"* Yogyakarta.
- Departemen Pertanian, 2007. *Laporan Tahunan Pertanian*. DEPTAN. Jakarta.
- Hadisapoetro, S. 1973. *Biaya dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Kadariah, L Karlina, C Gray. 1996. *Anlisa Evaluasi Proyek Ekonomi Universitas Indonesia* Yogyakarta.
- Kasyono, Faisal, 1984 . *Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pertanian dan Tingkat Upah* Gramedia Jakarta.

- Laan, Vander. 1974. *Tembakau Sebagai Tanaman Rakyat*. Ganaco NV Bandung.
- Mubyanto, 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mubyanto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nova Erlina, 2006 Skripsi “ *Analisa Pendapatan Kotor Dan Keuntungan Usahatani Tembakau Rajangan Dikecamatan suela*”. Fakultas Pertanian Universitas Mataram,
- Padholi Hermanto, 1988. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Simanjuntak, P. J, 1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press Jakarta.
- Suhri, 2004 Skripsi “*Analisa Pendapatan Dan Pemasaran Tembakau Rajangan Di Kabupaten Lombok Timur*” . Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Skripsi, Mataram.
- Surachmad, 1986. *Informasi Pasar dan Prediksi Tembakau Virginia di masa Depan*. Disampaikan Dalam Rapat Kerja Program Intensifikasi Tembakau Virginia di NTB.
- Teku Basilus B. 1991. *Manajemen Usaha Daerah Tropis (Terjemahan Dari “The Economics Of Tropical Form Manajemen”)*. LP3ES Jakarta.
- Tohir, Kaslan A, 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.